SKRIPSI

ETNOGRAFI BURUNG ENGGANG PADA DAYAK KANAYATN DI DESAANJUNGAN DALAM KECAMATAN ANJUNGAN KABUPATEN MEMPAWAH

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

Oleh:
Salsabila Ramadeni
E1121201055

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ETNOGRAFI BURUNG ENGGANG PADA DAYAK KANAYATN DI DESA ANJUNGAN DALAM KECAMATAN ANJUNGAN KABUPATEN MEMPAWAH

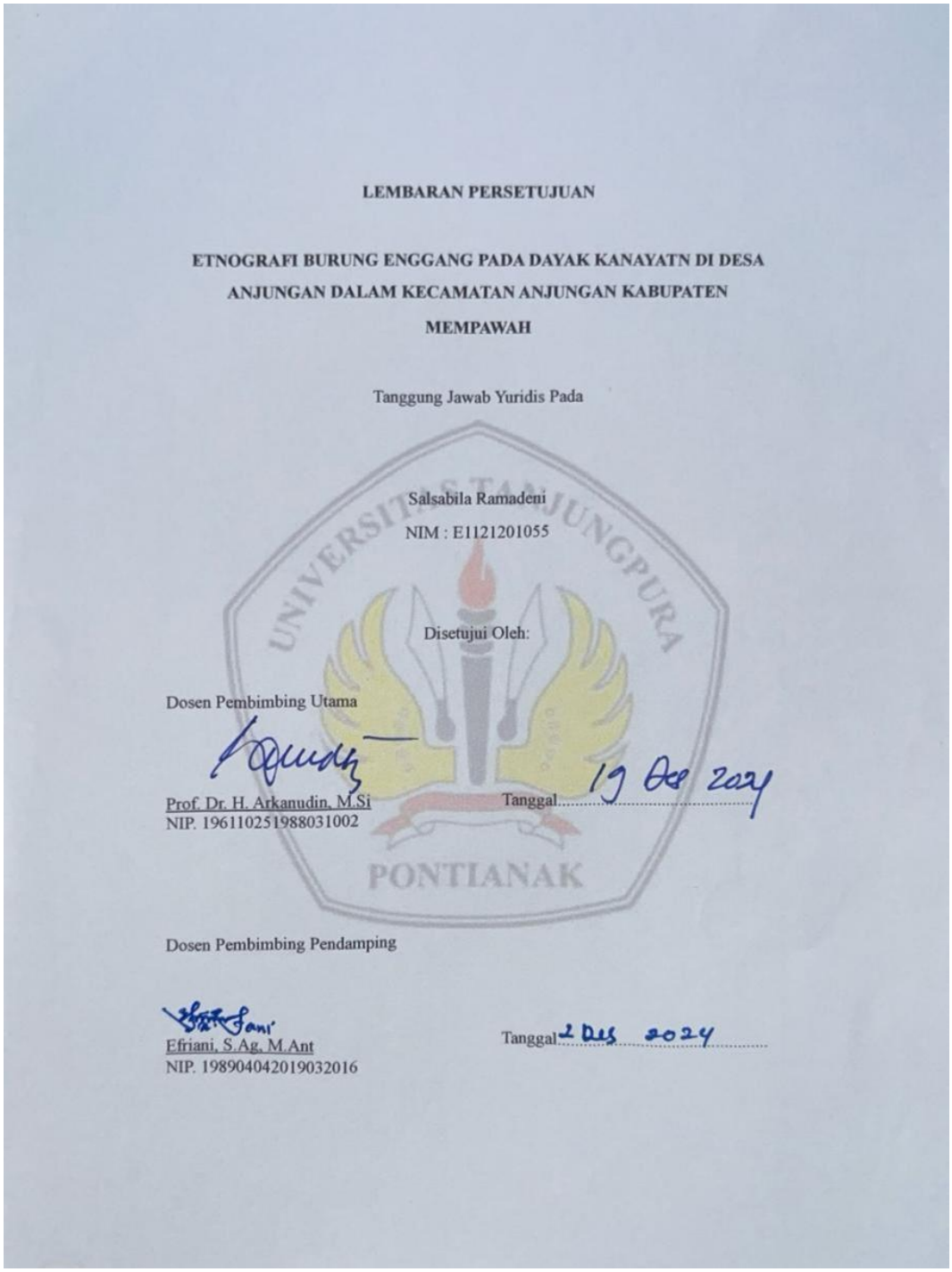
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Salsabila Ramadeni
NIM. E1121201055

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBARAN PERSETUJUAN



LEMBARAN PERSETUJUAN

ETNOGRAFI BURUNG ENGGANG PADA DAYAK KANAYATN DI DESA ANJUNGAN DALAM KECAMATAN ANJUNGAN KABUPATEN MEMPAWAH

Tanggung Jawab Yuridis Pada

Salsabila Ramadeni
NIM : E1121201055

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002

Tanggal 19 Des 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Efriani, S.Ag, M.Ant
NIP. 198904042019032016

Tanggal 2 Des 2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
ETNOGRAFI BURUNG ENGGANG PADA DAYAK KANAYATN DI DESA ANJUNGAN DALAM KECAMATAN ANJUNGAN KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh :
Salsabila Ramadeni
NIM. E1121201055

Dipertahankan :
Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang S1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si.	Efriani, S.Ag, M.Ant.
NIP.196110251988031002	NIP. 198904042019032016
Penguji Utama	**Penguji Pedamping**
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.	Risqi Ratna Paramita, S.Pd,M.A.
NIP. 196011121987032002	NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Salsabila Ramadeni: Etnografi Burung Enggang pada Dayak Kanayatn Di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah**, Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak**

Salsabila Ramadeni

salsabilapmk@gmail.com

Penelitian ini membahas tentang etnografi burung enggang pada kebudayaan masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Anjungan Dalam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebudayaan burung enggang pada Dayak Kanayatn dalam bentuk gagasan, menganalisis kebudayaan burung enggang pada Dayak Kanayatn dalam wujud artefak, dan menganalisis kebudayaan burung enggang pada Dayak Kanayatn dalam wujud aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara partisipan dan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaiu teori Interpretatif Simbolik oleh Clifford Geertz yaitu *mode of*, *mode for* dan nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan. Hasil dari penelitian ini adalah burung enggang dalam wujud gagasan pada Dayak Kanayatn terdapat dalam bentuk mitologi, folklore, dianggap burung yang setia, serta dianggap sebagai burung yang sakral pada Dayak Kanaytn. Sedangkan burung enggang dalam wujud artefak pada Dayak Kanayatn seperti burung enggang dijadikan motif dan atribut pada pakaian adat Dayak Kanayatn, dijadikan patung dan ornamen pada rumah adat serta tidak jarang dijadikan sebagai motif tato. Dan burung enggang dalam wujud aktivitas pada Dayak Kanayatn dapat dijumpai dalam tari enggang, *Naik Dango*, serta media dalam pengobatan tradusional Dayak Kanayatn.

Kata Kunci: Etnografi, Burung Enggang, Dayak Kanayatn, Interpretatif Simbolis.

ABSTRACT

Salsabila Ramadeni: *Ethnography of Hornbills Among the Dayak Kanayatn in Anjungan Dalam Village, Anjungan District, Mempawah Regency" Social Anthropology Study Program Thesis, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2025*.

Salsabila Ramadeni
e1121201055@student.untan.ac.id

This study discusses the ethnography of hornbills in the culture of the Dayak Kanayatn community in Anjungan Dalam Village. The purpose of this study is to analyze the culture of hornbills in the Dayak Kanayatn in the form of ideas, analyze the culture of hornbills in the Dayak Kanayatn in the form of artifacts, and analyze the culture of hornbills in the Dayak Kanayatn in the form of activities. The type of research used in this study is qualitative research with an ethnographic approach. Data collection used in this study was through observation, participant interviews and literature studies. The theory used in this study is the Symbolic Interpretative theory by Clifford Geertz, namely the mode of, mode for and cultural values in a culture. The results of this study are that hornbills in the form of ideas in the Dayak Kanayatn are found in the form of mythology, folklore, are considered loyal birds, and are considered sacred birds in the Dayak Kanayatn. While hornbills in the form of artifacts in the Dayak Kanayatn such as hornbills are used as motifs and attributes in traditional Dayak Kanayatn clothing, made into statues and ornaments in traditional houses and are not infrequently used as tattoo motifs. And the hornbill in the form of activity in Dayak Kanayatn can be found in the hornbill dance, Naik Dango, and media in traditional Dayak Kanayatn medicine.

Keywords: *Dayak Kanayatn; Ethnography; Hornbill; Symbolic Interpretation*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPT. BAHASA

RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul “Etnografi Burung Enggang pada Dayak Kanayatn di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah”. Alasan mengapa judul tersebut dipilih sebab peneliti ingin menganalisis bagaimana etnografi burung enggang pada masyarakat Dayak Kanayatn.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya burung enggang dalam budaya Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat. Burung enggang tidak hanya dianggap sebagai fauna endemik yang berperan dalam ekosistem hutan tropis, tetapi juga memiliki makna filosofis, simbolis, dan spiritual yang mendalam bagi masyarakat Dayak Kanayatn, salah satunya Dayak Kanayatn yang berada di Desa Anjungan Dalam. Dalam tradisi Dayak Kanayatn, burung enggang melambangkan kebijaksanaan, keabadian, dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam.

Penelitian ini menggunakan teori Interpretatif Simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Menurut Clifford Geertz salah satu kerangka dalam antropologi budaya yang berfokus pada pemahaman makna simbolis yang terkandung dalam tindakan, ritual, atau praktik budaya suatu masyarakat. Clifford Geertz memandang kebudayaan sebagai sistem makna yang terstruktur melalui simbol-simbol, dan tugas antropolog adalah menafsirkan simbol-simbol tersebut untuk memahami bagaimana manusia memberi makna pada dunia mereka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memahami bagaimana manusia memaknai pengalaman mereka dan bagaimana makna tersebut memengaruhi tindakan serta

kehidupan sosial. Fokusnya bukan pada menemukan "kebenaran objektif," melainkan memahami realitas sosial dari sudut pandang pelaku budaya itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang merujuk pada James P. Spradley. Teknik pengumpulan data yang digunakan olrh peneliti adalah observasi, wawancara serta studi pustaka. Subjek pada penelitian ini adalah orang Dayak Kanayatn yang ada di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah dan objek dalam penelitian ini adalah etnografi burung enggang pada Dayak Kanayatn di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam kebudayaan Dayak Kanayatn, burung enggang melambangkan kebijaksanaan, keabadian, dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Dalam tradisi dan folklore Dayak Kanayatn, burung enggang sering kali dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan, mulai dari spiritualitas, mitos penciptaan, hingga simbol kebijaksanaan. Burung ini juga sering dijadikan motif dalam seni ukir, tarian tradisional, serta upacara adat. Ia mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk dalam mitos, kepercayaan, dan pandangan hidup masyarakat. Seringkali burung enggang juga terdapat pada aktivitas kebudayaan orang Dayak Kanayatn seperti tari enggang, *Naik Dango* dan media pengobatan tradisional Dayak Kanayatn. Keberadaan burung enggang juga sering diasosiasikan dengan leluhur, sehingga menjadikannya simbol identitas budaya yang kuat.

Saran peneliti untuk penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana etnografi burung enggang pada orang Dayak Kanayatn untuk mentransmisikan pengetahuan tradisional terkait burung enggang, baik melalui cerita rakyat, seni, maupun ritual adat, kepada generasi muda perlu ditingkatkan agar keberlanjutan tradisi ini tetap terjaga.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Ramadeni

Nomor Induk Mahasiswa : E1121201055

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pontianak, 15 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan

Salsabila Ramadeni

E1121201055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar"

(Q.S. Ar-Rum:60)

"Di balik lembar-lembar penuh usaha ini, ada jejak keberanian yang tidak terlihat"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas segala jerih payah, lelah, biaya, waktu dan usaha untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bisa mengucapkan kata-kata selain "Terima Kasih". Dengan penuh rasa syukur dan atas izin Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Deni dan Ibunda tercinta Ibu Anita yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a setiap hari untuk penulis sehingga penulis dapat meyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.
2. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul "Etnografi Burung Enggang Pada Dayak Kanayatn Di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah" adapun tujuan disusunnya Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Ucapan terima kasih juga tida lupa penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Herlan, S.Sos, M.Si atas dukungan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed atas dukungan yang telah membantu penulis menyelesaikan studi ini.
3. Ketua Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Pabali Musa, M.Ag yang telah memberi izin atas berlangsungnya penelitian ini.
4. Dosen Pembimbing Utama, Prof. Arkanudin, M.Si atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan sepanjang proses penulisan ini.
5. Dosen Pembimbing Pendamping, Efriani, S.Ag, M.Ant atas segala bantuan, motivasi, saran, waktu serta ilmu yang sangat berarti bagi penyelesaian penulisan ini.

6. Dosen Pembahas Utama, Dr. Hj. Hasanah, M.Ag atas kritik, saran, dan masukan konstruktif yang diberikan selama proses ujian berlangsung.
7. Dosen Pembahas Pendamping, Rizqi Ratna Paramitha, S.PD., M.A atas segala masukan dan dukungan yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
8. Dosen Pembimbing Akademik Prof., Dr. H. Hasan Al Mutahar, M.Si yang telah memberi dukungan kepada penulis.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Antropologi Sosial, yang telah memberikan banyak pandangan baru selama masa perkuliahan.
10. Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dalam administrasi selama perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan Antropologi Sosial 2020 atas kebersamaan, motivasi serta dukungan selama masa perkuliahan.
12. Kepada kedua Orang Tua penulis, Bapak Deni dan Ibu Anita yang selalu memberikan dukungan moral dan materil serta do'a yang terus diberikan selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
13. Kepada diri saya sendiri, yang terus melangkah dan percaya bahwa Tuhan selalu menyertai disetiap jalan yang dilewati.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak

membantu. Penulis sangat berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Pontianak, 15 Januari 2025

Salsabila Ramadeni
E1121201055

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK ii
RINGKASAN PENELITIAN vi
PERNYATAAN KEASLIAN x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 4
1.3 Fokus Peneltian 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Peneltian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5
BAB II 7
KAJIAN PUSTAKA 7
2.1 Definisi Konsep 7
2.1.1 Konsep Burung Enggan 7
2.1.2 Konsep Etnografi 9
2.1.3 Konsep Dayak Kanayatn 11
2.2 Interpretatif Simbolik 13
2.3 Penelitian Relevan 18
2.4 Kerangka Berfikir 27
BAB III 29
METODOLOGI PENELITIAN 29
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 29
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 30

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi……32
3.3.2 Waktu……..……32
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 34
3.4.1 Subjek……34
3.4.2 Objek……..…..34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5.1 Observasi……...35
3.5.2 Wawancara……36
3.5.3 Studi Pustaka…….36
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data..... 37
3.6.1 Instrumen dan Alat Observasi.....37
3.6.2 Instrumen dan Alat Wawancara…….37
3.6.3 Instrumen dan Alat Dokumentasi……..37
3.7 Teknik Keabsahan Data..... 39
BAB IV 40
GAMBARAN UMUM 41
4.1 Gambaran Umum Desa Anjungan Dalam..... 41
4.1.1 Aspek Geografi Desa…….43
4.1.2 Aspek Demografi Desa……...……..43
4.1.3 Kondisi Ekonomi Sosial Desa……...43
4.1.4 Fasilitas dan Infrastruktur Desa…...…….44
4.2 Kebudayaan Dayak Kanayatn..... 45
4.2.1 Sejarah Dayak Kanayatn……...45
4.2.2 Bahasa……...48
4.2.3 Sistem Kekerabatan Dan Organisasi Sosial……..57
4.2.4 Sistem Religi.....60

4.2.5 Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian……...65

4.2.6 Sistem Pengetahuan……..70

4.2.7 Peralatan dan Perlengkapan Hidup……...73

4.2.8 Kesenian……....88

BAB V..... 93

BURUNG ENGGANG DALAM KEBUDAYAAN DAYAK KANAYATN. …93

5.1 Burung Enggang dalam Wujud Gagasan pada Kebudayaan Dayak Kanayatn.....93

5.1.1 Burung Enggang dalam Mitologi pada Dayak Kanayatn 93

5.1.2 Burung Enggang dalam Folklore pada Dayak Kanayatn……..96

5.1.3 Burung Enggang Sebagai Simbol Kesetiaan……...101

5.1.4 Burung Enggang Sebagai Burung Sakral pada Dayak Kanayatn……..…….. 103

5.1.5 Analisis Makna Interpretatif Simbolik dalam Wujud Gagasan……105

5.2 Burung Enggang dalam Wujud Artefak pada Kebudayaan Dayak Kanayatn……..109

5.2.1 Wujud Fisik Burung Enggang dalam Perspektif Dayak Kanayatn……..109

5.2.2 Wujud Fisik Burung Enggang dalam Manifestasi pada Kebudayaan Dayak Kanayatn…….…..112

5.2.2.1 Burung Enggang Digunakan Sebagai Motif dalam Pakaian dan Perhiasan Adat…….....115

5.2.2.2 Burung Enggang Digunakan Sebagai Atribut pada Pakaian dan Perhiasan Adat……...……118

5.2.2.3 Burung Enggang Dijadikan Patung dan Pajangan pada Kebudayaan Dayak Kanayatn…….……...122

5.2.2.4 Burung Enggang Sebagai Ornamen pada Rumah Adat Dayak Kanayatn……...126

5.2.2.5 Burung Enggang Dijadikan Sebagai Motif Tato pada Orang Dayak Kanayatn……128

5.2.3 Analisis Makna Interpretatif Simbolik dalam Wujud Artefak.....126

5.3 Burung Enggang Dalam Wujud Aktivitas Pada Kebudayaan Dayak Kanayatn……..130

5.3.2 Burung Enggang dalam Kebudayaan Dayak Kanayatn……..134

5.3.2 Burung Enggang Sebagai Simbol Dalam Ritual Pengobatan Tradisional Dayak Kanayatn ……..133

5.3.3 Burung Enggang dalam Upacara Adat Naik Dango pada Kebudayaan Dayak Kanayatn……..135

5.3.4 Aktivitas Perlindungan Terhadap Burung Enggang pada Orang Dayak Kanayatn……..138

5.3.5 Analisis Makna Interpretatif Simbolik dalam Wujud Aktivitas……...140

BAB VI 145

PENUTUP 145

6.1 Kesimpulan 145

6.2 Saran..... 147

6.3 Keterbatasan Penelitian..... 148

DAFTAR PUSTAKA..... 154

LAMPIRAN..... 160

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan 15
Tabel 3.1 Alokasi waktu penelitian 33
Tabel 4.1 Bahasa anggota tubuh..... 50
Tabel 4.2 Pengebutan bilangan 51
Tabel 4.3 Kata-kata pokok 52
Tabel 4.4 gejala dari alam 53
Tabel 4.5 kata tanya dasar 54
Tabel 4.6 kata penyebutan orang 55
Tabel 4.7 penyebutan arah atau keterangan 55
Tabel 4.8 perabotan rumah tangga dan dapur 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian 28
Gambar 4.1 Persanakan Piturub/Batutut Sisilah 57
Gambar 4.2 Peraga ritual balalak 62
Gambar 4.3 Panyangahat'n/Pembaca doa dalam ritual adat..... 64
Gambar 4.4 Lokasi Uma 68
Gambar 4.5 Bandel Lantak,Alat Berburu 69
Gambar 4.6 Tugal..... 75
Gambar 4.7 Nyirok..... 75
Gambar 4.8 Tengkalang/Jare..... 75
Gambar 4.9 Tikar Anyaman 75
Gambar 4.10 Senjata 77
Gambar 4.11 Tangkui..... 80
Gambar 4.12 Pingan Rotan 80
Gambar 4.13 Un Bakul 80
Gambar 4.14 Raga'k/panjarang..... 80
Gambar 4.15 Simpolo/Perhiasan Kepala 84
Gambar 4.16 Rumah Radang'k..... 87
Gambar 4.17 Rumah Hunian..... 87
Gambar 5.1 Enggang Gading..... 112
Gambar 5.2 Enggang Ehek/Rangkong..... 112
Gambar 5.3 Motif enggang pada pakaian adat..... 115
Gambar 5.4 Motif enggang pasa perhiasan adat 115
Gambar 5.5 Atribut pakaian adat dayak Kanayant..... 117
Gambar 5.6 Atribut Pakaian adat dayak Kanayant 117
Gambar 5.7 Atribut Simpolo/Ikat kepala 118
Gambar 5.8 Gapura kampung Karamat Pantulak di Desa Anjungan Dalam ... 120

Gambar 5.9 Tatakab Air minum 122
Gambar 5.10 Ornamen pada rumah adat..... 124
Gambar 5.11 Tari Enggang 133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung enggang atau dalam Bahasa Dayak dikenal dengan sebutan *Rangkong* adalah simbol kebaikan karena, dibandingkan dengan jenis burung lainnya, mereka menyebarkan bibit tanaman dan pohon paling banyak. Enggang hanya hidup di hutan hujan tropis, terutama di pulau Borneo. Indonesia adalah negara dengan jumlah jenis Enggang yang paling banyak di dunia. Dari 57 spesies yang ada di seluruh dunia, 14 di antaranya ada di Indonesia, dan tiga jenis lain hanya ada di Indonesia.

Bagi Suku Dayak, burung enggang merupakan salah satu spesies yang dilindungi oleh undang-undang (Wiralangkit, 2021). Dalam bahasa Dayak Kanayatn, burung ini dikenal dengan nama *rangkong* dan memiliki hubungan dekat dengan kehidupan masyarakat Dayak di Kalimantan. Burung enggang atau yang disebut *Alo* ini telah ditetapkan sebagai maskot Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Kanayatn mengenal burung enggang menjadi dua jenis, yaitu burung enggang besar dan burung enggang kecil. Burung enggang besar disebut burung enggang gading, sedangkan jenis yang lebih kecil dikenal dengan nama *ehe'k* atau *rangkong*. Perbedaan paling mencolok antara keduanya terletak pada ukuran fisik, di mana burung enggang gading memiliki tubuh yang lebih besar dan balung atau tukuk yang menyerupai tanduk di bagian atas kepalanya. Balung atau tukuk di bagian atas kepala burung enggang besar dalam Bahasa Dayak Kanayatn disebut *tagukng*. Sementara itu, burung enggang kecil atau *alo ehe'k*

memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dan tidak memiliki balung atau tukuk (*tagukng*) di kepalanya. Perbedaan fisik ini memudahkan masyarakat Dayak Kanayatn untuk mengenali kedua jenis burung enggang tersebut (Sahertian, 2021). Dalam kosmologi masyarakat Dayak Kanayatn, burung enggang dianggap sebagai hewan pertama yang diciptakan oleh Tuhan (*Jubata*), yang menciptakan dan membentuk ("*Jubata nange, Ne'pantanpa-Ne'pajaji*") berbagai jenis hewan dan makhluk hidup lainnya sebagai penghuni alam semesta.

Sebagai hewan hidup pertama yang ada di dunia, burung enggang memiliki tugas untuk menjaga kelangsungan hidup, yang dilambangkan dengan hutan. Burung ini mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, di mana dunia ini merupakan ukuran ruang dan waktu yang dipinjam (*Tunayat'n* dalam bahasa Dayak Kanayatn) dan tidak kekal, sedangkan kehidupan yang lain menunggu setelah berlalu. Bagi masyarakat Dayak Kanayatn, perilaku burung enggang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang patut ditiru oleh manusia. Nilai-nilai tersebut meliputi *tanggongjawab* (kewajiban), *satia* (kesetiaan), *bakuasa* (berwibawa), *sumangat* (semangat), *tarigas* (kepatuhan), *langok* (kecerdasan), *kamulia'an* (kemuliaan), *gaha* (keberanian), dan *pakasa* (kekuatan).

Suku Dayak menggunakan burung enggang sebagai simbol kebesaran, kemuliaan, perdamaian, dan kesatuan. Pemimpin yang selalu melindungi rakyatnya melambangkan sayap tebal burung enggang tersebut. Meskipun demikian, ekor panjangnya dianggap sebagai tanda bahwa orang Dayak makmur. Burung enggang adalah simbol kehidupan keluarga karena mereka selalu mencintai dan mengasihi pasangan mereka. Dengan melihat anak-anak mereka,

burung ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki tanggung jawab dan mengasuh anak sampai mereka dewasa. Burung enggang dipandang sebagai suatu simbol yang sakral dalam masyarakat Dayak Kanayatn. Biasanya tercermin dalam pelaksanaan adat karena sebagai bentuk filsafat keagamaan setempat, serta dalam berbagai ekspresi sosial seperti tari, ukiran, figur, dan atribut pakaian adat. Masyarakat menganggap etnografi sebagai jembatan antara surga (*subayatn*) dan dunia melalui upacara. Jika burung enggang membawa jiwa orang yang telah meninggal (*pidara*), maka mereka akan hidup sampai akhir zaman. Masyarakat adat Dayak Kanayatn sangat menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam gambar burung enggang, yang memiliki peran penting dalam kehidupan mereka. Burung ini dianggap sakral karena berperan sebagai pemencar biji alami, penjaga hutan, dan pemburu. Studi ini menunjukkan bahwa burung enggang tidak hanya merupakan simbol sakral dalam teologi lokal, tetapi juga menjadi alat untuk mempererat integrasi sosial dalam komunitas Dayak Kanayatn.

Simbol sakral burung enggang juga terlihat pada kelengkapan pakaian adat masyarakat Dayak Kanayatn. Lelaki Dayak biasanya mengenakan hiasan kepala berbentuk burung enggang yang dipasang pada topi atau ikatan kepala, sedangkan perempuan Dayak menghiasi kepala mereka dengan bulu burung enggang. Namun, karena burung enggang kini tergolong langka, kritis, dan hampir punah, penggunaan bulunya semakin jarang. Sebagai alternatif, masyarakat kini lebih sering memakai bulu burung Ruai. Dalam perkembangan modern, simbol burung enggang juga banyak ditemukan dalam motif batik Dayak, yang dibuat di atas berbagai jenis kain seperti katun, wol, dan tisu. Batik ini menjadi representasi

budaya Dayak Kanayatn. Selain itu, kisah tentang burung enggang juga diekspresikan melalui tarian tradisional yang menggambarkan hubungan erat antara suku Dayak, Jubata, dan hutan sebagai satu kesatuan kehidupan. Tarian ini hanya dipertunjukkan pada waktu tertentu, seperti dalam perayaan gawai adat, dan diciptakan sesuai dengan situasi. Tak hanya dalam tarian, simbol burung enggang juga diabadikan dalam ukiran khas Dayak, baik pada perisai maupun sebagai ornamen adat.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yang didapati pada penelitian ini merujuk pada penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang yaitu:

1. Bahwa burung enggang pada Dayak Kanayatn terdapat kebudayaan dalam bentuk gagasan.
2. Bahwa burung enggang pada Dayak Kanayatn terdapat kebudayaan dalam wujud artefak.
3. Bahwa burung enggang pada Dayak Kanayatn terdapat kebudayaan dalam wujud aktivitas.

1.3 Fokus Peneltian

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memusatkan perhatian masalah tertentu dalam kerangka penelitian ini. Mengingat keragaman topik yang dibahas dalam latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi fokus penelitian ini hanya pada etnografi burung enggang pada Dayak Kanayatn di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokusan masalah yang telah di jabarkan sebelumnya maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana etnografi burung enggang pada Dayak Kanayatn di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah.

1.5 Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebudayaan burung enggang pada Dayak Kanayatn dalam bentuk gagasan.
2. Menganalisis kebudayaan burung enggang pada Dayak Kanayatn dalam wujud artefak.
3. Menganalisis kebudayaan burung enggang pada Dayak Kanayatn dalam wujud aktivitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentang etnografi burung enggang pada Dayak Kanayatn di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah yang dianalisis menggunakan konsep Interpretatif Simbolik Clifford Geertz yang diharapkan memberikan manfaat secara teoritis pada pengembangan studi Antropologi.

1.6.2. Manfaat Praktis

a) Untuk mahasiswa dan para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi etnografi.

b) . Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan etnografi burung enggang pada Dayak kanayatn agar lebih menghargai nilai-nilai dan hasil kebudayaan nasional, khususnya masyarakat Dayak Kanayatn.

c) Untuk komunitas budaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan kepada identitas komunitas budaya serta membantu memperkuat identitas dan kebanggaan komunitas terhadap warisan budaya mereka sendiri.